

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Bahan ajar adalah suatu rangkaian program yang dirancang oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran yang diambil dari kurikulum yang berlaku. Konsep ini sejalan dengan pandangan Prastowo (2013:36) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan kumpulan materi yang tersusun secara sistematis, menciptakan lingkungan yang memfasilitasi proses belajar siswa. Peran bahan ajar sangat penting dalam mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, dan pengembangannya berkontribusi pada keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran terkait dalam kesatuan tema yang sudah ditentukan sesuai buku guru dan buku siswa yang sudah disediakan, tetapi dalam perkembangannya membutuhkan kreativitas guru dalam pengembangan bahan ajar untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran. Selain perlunya pengembangan bahan ajar model pembelajaran juga perlu diperhatikan guru. Hal tersebut dikarenakan penggunaan bahan ajar tidak terlepas dari pembelajaran, sehingga untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran perlu penggunaan model pembelajaran agar guru bisa mengelolah pembelajaran dengan langkah-langkah yang efektif untuk diterapkan kepada siswa. Sebab itu peran guru sangat diutamakan dalam perancangan dan pengembangan bahan ajar sesuai dengan model pembelajaran yang mendukung secara optimal (Yetra, 2019:176).

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara di SDN Sugihwaras 1 dengan mengambil sampel kelas III. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa selama pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *Direct Learning* dimana pembelajaran berpusat pada guru sepenuhnya dan tidak terlihat siswa aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan guru selama proses pembelajaran bersumber sepenuhnya dari buku tematik. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siska W.R S.Pd selama menggunakan buku tematik sebagai sumber belajar utama, materi yang dipaparkan masih kurang lengkap untuk pemahaman siswa sehingga banyak siswa yang nilainya belum tuntas.

Dibuktikan pada tahun ajaran 2022/2023 rata-rata siswa yang tuntas belajar 7 siswa dengan presentase 46,6% siswa tuntas pada pembelajaran tematik. Sedangkan pada tahun ajaran 2020/2021 ketuntasan belajar pada tema 7 diperoleh ketuntasan belajar paling rendah khususnya pada subtema 3 yaitu 43,47%. Selain wawancara dengan guru peneliti juga membagikan angket kebutuhan kepada seluruh siswa kelas III. Dari hasil angket menunjukkan presentase 100% siswa menyukai pembelajaran secara langsung di sekolah dan di kelas. 86,6% siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. 100% siswa menjawab jika guru selalu memberi penugasan pada buku tema. 100% siswa menyukai pembelajaran tematik dengan 66,7% siswa masih merasa kesulitan memahami materi pada buku tematik. 26,6% siswa memiliki buku belajar lain selain buku tematik dan 73,4% menjadikan buku tematik sebagai buku belajar satu-satunya. 100% siswa suka membaca bacaan pada buku dengan tampilan yang menarik, 86,6% siswa menyukai pembelajaran

secara berkelompok dan menyetujui jika pembelajaran secara berkelompok dapat membantu memahami materi. 80% siswa menyukai jika di dalam buku terdapat petunjuk penggunaan dan 100% siswa merasa tertarik jika terdapat buku belajar lain selain buku tema yang bisa digunakan untuk pembelajaran di kelas.

Dari permasalahan yang sudah ditemukan maka diperlukan bahan ajar untuk mendukung pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi. Berdasarkan hal tersebut ditemukan penelitian relevan tentunya berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan yaitu sebuah penelitian yang dilakukan Riska A.R. (2021) dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Cooperative Learning Tipe STAD pada Materi Suhu dan Kalor untuk Siswa Kelas V SD Negeri 09 Teluk Bakung Kabupaten Pesisir Selatan”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa modul pembelajaran IPA berbasis Cooperative Learning Tipe STAD yang dikembangkan sangat praktis dan menyatakan bahwa modul tersebut dapat membantu dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dan juga dapat digunakan oleh sekolah sebagai bahan ajar tambahan. Kemudian penelitian yang juga relevan dari Alvisyahriyani (2019) dengan judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Tema Cita-Cita”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan produk dinyatakan valid, praktis, dan juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga modul ini layak digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai bahan ajar di sekolah.

Berdasarkan adanya paparan penelitian relevan modul merupakan bagian dari bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang didesain secara

utuh dan sistematis dan dapat digunakan untuk belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru (Depdiknas, 2008: 3). Kelebihan dari modul dibandingkan dengan bahan ajar lain ialah modul dapat memperkaya wawasan siswa karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi dan modul memiliki struktur atau komponen yang lengkap dan sistematis (Triyono, 2021:41). Sedangkan untuk mendukung keaktifan serta melibatkan siswa dalam pembelajaran perlu penggunaan model pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien serta dapat mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dimana model ini merupakan model yang dikembangkan oleh Slavin dengan tahapan-tahapan yang paling sederhana serta penggunaan model *Student Team Achievement Division* mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan membuat siswa berkelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas dengan berdiskusi dalam pembelajaran (Ocih, 2015:51). Selain itu, model *Student Team Achievement Division* juga sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik di kelas rendah. (Nurhayati, 2013:2)

Maka berdasarkan adanya latar belakang tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Modul Berbasis Model Student Team Achievement Division Untuk Kelas III Tema 7 Subtema 3 SDN Sugihwaras 1 Jombang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan adanya latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan dari modul berbasis model *Student Team Achievement Division* untuk kelas III tema 7 Subtema 3 SDN Sugihwaras 1 Jombang?
2. Bagaimanakah kepraktisan dari modul berbasis model *Student Team Achievement* untuk kelas III tema 7 Subtema 3 SDN Sugihwaras 1 Jombang?
3. Bagaimana keefektifan dari modul berbasis model *Student Team Achievement* untuk kelas III tema 7 Subtema 3 SDN Sugihwaras 1 Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian Pengembangan**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kevalidan dari modul berbasis model *Student Team Achievement* untuk kelas III tema 7 Subtema 3 SDN Sugihwaras 1 Jombang.
2. Mengetahui kepraktian dari modul berbasis model *Student Team Achievement* untuk kelas III tema 7 Subtema 3 SDN Sugihwaras 1 Jombang.
3. Mengetahui keefektifan dari modul berbasis model *Student Team Achievement* untuk kelas III tema 7 Subtema 3 SDN Sugihwaras 1 Jombang.

## **D. Spesifikasi Produk yang diharapkan**

Produk yang akan dikembangkan nantinya akan berupa modul berbasis model *Student Team Achievement Division* dengan spesifikasi produk penelitian sebagai berikut:

1. Konsep, modul ini akan dilengkapi materi dengan tahapan-tahapan model *student team acheievement division*. modul juga akan dilengkapi dengan

gambar-gambar yang sesuai dengan materi sehingga siswa bisa lebih tertarik dalam membaca materi pada modul serta terdapat kata-kata motivasi pada bagian bawah buku. Terdapat rangkuman materi yang bisa dipelajari lagi oleh siswa dimanapun dan kapanpun.

2. Modul akan dibuat dengan memperhatikan komponen-komponen di dalamnya seperti halaman sampul, identitas, kata pengantar, pendahuluan, petunjuk penggunaan, daftar isi, uraian materi, latihan atau tugas, rangkuman, evaluasi, daftar Pustaka, biografi penulis.
3. Modul akan disusun menyesuaikan materi pada tema 7 Subtema 3
4. Penyusunan kata akan memperhatikan karakteristik siswa kelas 3 dengan penggunaan kata yang komunikatif dan tampilan modul dikemas secara menarik baik dari segi cover maupun isi atau materi
5. Bentuk fisik produk berukuran A4 dengan bahan cover *Art paper 150 Gsm*, ukuran huruf yang digunakan dengan menggunakan ukuran 24 dan 12

#### **E. Batasan Penelitian Pengembangan**

Produk yang akan dikembangkan nantinya akan berupa modul berbasis model *Student Team Achievement Division* dengan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Asumsi penelitian pengembangan modul berbasis model *student team achievement division* tema 7 subtema 3 yakni dengan adanya modul ini siswa lebih memahami materi pada pembelajaran tematik dan dapat digunakan untuk pembelajaran berkelompok di sekolah.
2. Keterbatasan produk pengembangan modul berbasis model *student team achievement division* tema 7 subtema 3 yakni modul ini hanya memuat tema

7 subtema 3 dan diujicobakan di SDN Sugihwaras 1 Jombang dengan 6 pembelajaran dan menilai kognitif siswa pada kelas III.

#### **F. Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Pentingnya pengembangan modul ini diharapkan dapat membantu siswa selama proses belajar baik belajar di luar sekolah maupun pembelajaran dikelas, adapun pentingnya pengembangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif yaitu untuk membantu pembelajaran dengan modul berbasis model *student team acheivement division* serta sebagai sumber refrensi untuk meningkatkan kompetensi guru agar bisa mengembangkan bahan ajar yang bervariasi untuk pembelajaran.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar kognitif pada tema 7 subtema 3 serta pengalaman siswa untuk belajar berkelompok dan berdiskusi dengan baik selama pembelajaran di kelas.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan pembuatan serta penggunaan modul serta pelaksanaannya selama pembelajaran tematik dan dapat memberikan pengalaman langsung untuk menjadi guru nantinya.

#### **G. Definisi Istilah**

Beberapa istilah khusus dijadikan untuk menghindari berbagai kesalahan dalam judul pencarian:

1. Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk.

2. Modul merupakan sumber belajar utuh yang disusun secara sistematis, mengacu pada tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Modul bisa digunakan tanpa atau dengan bimbingan guru
3. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam kurikulum 2013 yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan sehingga dalam penyampiannya menjadi 1 dalam pembelajaran.
4. Model *Student Team Achievement Division* merupakan model pembelajaran secara berkelompok dengan penempatan siswa secara heterogen dan mengharapkan siswa selama berkelompok untuk saling membantu, berdiskusi, bertukar pendapat dan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran